

Faktor Penerapan Fintech Untuk Perkembangan dan Eksistensi Koperasi di Kabupaten Lombok Tengah

Lalu Yayan Ardiansyah¹, Rahman Prasetyo²

¹yayan@universitasbumigora.ac.id, rahmanprasetyo@universitasbumigora.ac.id²

¹Digital Business, Faculty of Economics and Business, Universitas Bumigora, Indonesia

²Digital Business, Faculty of Economics and Business, Universitas Bumigora, Indonesia

Kontak : 081775114835

Article Info

Article history:

Received 25.07.2023

Revised 26.07.2023

Accepted 31.07.2023

ABSTRACT

The development of cooperatives in central Lombok in the last five years has increased every year. Technological developments force financial institutions to always innovate to increase efficiency and effectiveness in the institution's operational activities. several cooperatives in Central Lombok district have not yet used fintech in their institution's operational activities. Based on the findings and several previous studies, an approach is needed regarding the nature of cooperatives that have not used financial technology to facilitate operational activities, facilitate transactions, and reach a wider range of customers in cooperatives in Central Lombok district. The selected qualitative approach is related to phenomena that occur in society so as to understand the subject matter. In this study, the research object was given a code to make it easier for researchers and readers to categorize research objects. The findings from this study include cooperative constraints in implementing fintech in the form of application development used and parties that can develop fintech applications that can be explored for collaboration by cooperatives. Lack of education about fintech to cooperative employees and cooperative partners. Therefore it is necessary to develop and train cooperative employees and partners..

Keywords:

fintech implementation

cooperative development

cooperative existence

Corresponding Author:

Lalu Yayan Ardiansyah
Faculty of Economics and Business, Management, Universitas Bumigora
Jalan Ismail Marzuki No. 22, Mataram, NTB, Indonesia
Email: alpriansahrestu@universitasbumigora.ac.id

1. INTRODUCTION

Kesadaran masyarakat akan kesejahteraan ekonomi menjadikan dasar untuk membangun sebuah perekonomian yang kreatif dan bersaing. Sebagaimana yang kita lihat saat ini perkembangan ekonomi masyarakat semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya lembaga keuangan yang ada di Indonesia. Namun demikian kemajuan di bidang ekonomi ini tidak mendukung sepenuhnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia. Taraf ekonomi yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor sulitnya masyarakat dalam memperoleh pelayanan jasa keuangan yang dibutuhkan. Oleh karena itu pembangunan koperasi di Indonesia sangat dibutuhkan dalam mencukupi kebutuhan dalam setiap aktivitas ekonomi masyarakat khususnya usaha kecil menengah. Koperasi telah hadir ditengah-tengah masyarakat sejak puluhan tahun lalu menjadi salah satu cara untuk menjaga kestabilan ekonomi (Jayadi, 2021). Perkembangan koperasi di Lombok tengah dalam rentan waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya, berdasarkan data pemerintah provinsi NTB jumlah koperasi di Lombok tengah pada tahun 2018 sebanyak 617, 2019 sebanyak 617, 2020 sebanyak 633, 2021 sebanyak 655, 2022 sebanyak 672 (data.ntbprov.go.id). Meningkatnya jumlah koperasi di kabupaten Lombok Tengah menandakan masih terdapat permintaan dari produk koperasi ditengah merebaknya industri keuangan yang memanfaatkan teknologi yang dirasa lebih memudahkan mitra dalam bertransaksi.

Perkembangan teknologi memaksa lembaga keuangan untuk selalu berinovasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam aktivitas operasional lembaga. Revolusi industri 4.0 memberikan peluang kepada koperasi sebagai badan usaha dalam mengembangkan perannya mensejahterakan masyarakat dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional (Matdoan, 2017). Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh koperasi sebagai kesempatan untuk memperluas jangkauan pasar (Santosa, 2004). Pada sisi lain, revolusi industri 4.0 dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan koperasi, dimana koperasi tertinggal dari badan usaha lainnya yang telah menyesuaikan diri dengan digitalisasi (Ridhuan, 2019).

Digitalisasi dalam lembaga keuangan telah hadir dalam bentuk Financial Technology (FinTech). Kehadiran fintech sebagai lembaga keuangan digital lebih diminati masyarakat karena menawarkan kemudahan dalam proses transaksi, serta berbagai keuntungan lainnya yang menjadi daya tarik fintech cepat diterima masyarakat (Pambudi, 2019). Fintech dapat dengan mudah menjangkau masyarakat digital di perkotaan namun belum memiliki nilai-nilai lokalitas yang dapat menjangkau masyarakat pedesaan (Andriariza & Agustina, 2020). Berdasarkan dari observasi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa beberapa koperasi di kabupaten Lombok Tengah belum menggunakan fintech dalam kegiatan operasional lembaga. Berdasarkan dari temuan dan beberapa penelitian terdahulu diperlukan pendekatan terkait hakikat koperasi belum menggunakan teknologi keuangan untuk memudahkan kegiatan operasional, kemudahan transaksi, dan menjangkau nasabah yang lebih luas pada koperasi yang ada di kabupaten Lombok Tengah.

2. METHOD

Pendekatan penelitian yang di gunakan yaitu pendekatan kualitatif metode deskriptif yaitu dengan menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara didukung dengan instrumen kuesioner. Pendekatan kualitatif dipilih terkait dengan fenomena yang terjadi dalam masyarakat sehingga untuk memahami pokok bahasan akan lebih mudah apabila menggunakan penelitian kualitatif. Responden penelitian terdiri dari beberapa informan yang dipilih dengan teknik purposive sampling yaitu para pelaku koperasi yang ada di kabupaten Lombok Tengah yang mana dalam transaksi pembayarannya belum menggunakan fintech untuk selanjutnya dilakukan wawancara. Waktu penelitian pada Bulan Juni sampai dengan Juli 2023. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Pada penelitian ini objek penelitian diberikan kode untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam mengkategorikan objek penelitian. Pemberian kode pada informan dilakukan sebagai bentuk etika penelitian, dimana peneliti menjamin dan menjaga kerahasiaan informan (Raharjo, 2013). Pada penelitian ini koperasi sebagai lembaga digambarkan dalam bentuk huruf kapital (A, B, C, dan D), pegawai koperasi digambarkan dengan angka Ganjil (1, 3, 5, 7) dan mitra koperasi digambarkan sebagai angka genap (2, 4, 6, 8).

3. RESULT AND DISCUSSION

Perkembangan teknologi memaksa lembaga keuangan untuk selalu berinovasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam aktivitas operasional lembaga. Revolusi industri 4.0 memberikan peluang kepada koperasi sebagai badan usaha dalam mengembangkan perannya mensejahterakan masyarakat dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh koperasi sebagai kesempatan untuk memperluas jangkauan pasar. Hal ini dapat mengembalikan eksistensi koperasi sebagai penyangga ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi terhadap para informan ditemukan bahwa koperasi pada operasionalnya belum menggunakan teknologi keuangan (FinTech). Hal tersebut disebabkan karena kurangnya edukasi mengenai fintech kepada pegawai koperasi dan mitra koperasi. Oleh karena itu diperlukan suatu pengembangan dan pelatihan terhadap para pegawai koperasi dan mitra. Penelitian ini mencoba memperkenalkan beberapa aplikasi fintech untuk menunjang aktivitas operasi koperasi seperti Qris, Dana, Gopay, Link Aja, dan E-commerce sebagai platform untuk memperkenalkan produk koperasi yang bergerak pada bidang produksi barang, bekerja sama dengan lembaga keuangan yang sudah mengembangkan aplikasi pinjaman online untuk memudahkan koperasi simpan pinjam dalam menjangkau nasabah dan efisiensi kredit koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap para informan yang terdiri dari pegawai koperasi dan mitra koperasi A dan B yang bergerak pada bidang produksi ditemukan bahwa, beberapa dari pegawai koperasi sudah menggunakan Fintech tetapi koperasi tempat informan bekerja belum menerapkan fintech. Seperti yang diungkapkan oleh informan 1, 4, dan 5 dari koperasi A dan B yang menyatakan bahwa.

“Secara pribadi kami telah menggunakan beberapa aplikasi fintech seperti shopeepay, ovo, dan dana, akan tetapi koperasi belum menerapkan fintech sehingga kegiatan koperasi masih dilakukan secara konvensional dan berorientasi kas”.

Selanjutnya informan 2 dari koperasi A menambahkan bahwa.

“Penerapan fintech untuk kelangsungan operasional koperasi masih terkendala karena mitra koperasi yang rata – rata usia lanjut masih belum memiliki atau menggunakan fintech, bahkan tidak mengerti cara mengoperasikan fintech”.

Hal serupa diungkapkan oleh informan 3 selaku mitra koperasi A, menyatakan bahwa.

“Kami masih belum paham cara menggunakan fintech karena belum ada edukasi dari koperasi terkait penggunaan fintech untuk kemudahan transaksi”.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba memperkenalkan aplikasi fintech pada saat wawancara untuk dapat menunjang kegiatan operasional koperasi dan memudahkan mitra dalam melakukan transaksi. Peneliti melibatkan pihak ketiga yaitu UMKM untuk membantu kelancaran transaksi dengan mitra, banyak UMKM di Lombok Tengah yang telah memanfaatkan fintech untuk bertransaksi sehingga hal tersebut dapat menunjang kemudahan transaksi keuangan bagi koperasi dan mitra.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada koperasi C dan D yang bergerak pada bidang simpan pinjam. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa penggunaan fintech untuk keperluan simpan pinjam belum diterapkan. Hal tersebut disebabkan karena nasabah belum mengetahui fintech dapat digunakan untuk keperluan transaksi, tabungan dan kredit pada koperasi. Selain itu, pihak koperasi juga tidak memanfaatkan fintech untuk keperluan kredit dan tabungan dari mitra koperasi. Seperti yang diungkapkan oleh informan 6 dan 7 sebagai mitra koperasi C dan D yang menyatakan bahwa:

“Kami tidak terlalu paham cara penggunaan fintech dan aplikasinya memang ada di smartphone tetapi untuk keperluan dengan koperasi saya masih menggunakan cara – cara konvensional untuk bertransaksi”.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh informan 8 dan 9 sebagai pegawai koperasi C dan D yang menyatakan bahwa.

“Penggunaan fintech untuk keperluan transaksi dengan mitra memang sangat bagus tetapi yang menjadi kendala koperasi saat ini adalah pengembangan aplikasi yang akan digunakan dan dengan pihak siapa kita akan menjalankannya kita masih belum tahu, oleh karena itu kami memerlukan bimbingan dari instansi terkait untuk mengembangkan fintech ini sebagai alternatif solusi perkembangan koperasi yang kami rasa semakin menurun eksistensinya”.

Berdasarkan dari pernyataan beberapa informan tersebut peneliti selanjutnya melakukan analisis data dengan mereduksi data untuk membantu peneliti untuk memastikan agar data-data bisa didapatkan secara lengkap dan menyeluruh sesuai kebutuhan. Sehingga, ketika terdapat beberapa data yang ganjil atau kurang, peneliti bisa segera melakukan observasi tambahan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Berdasarkan dari reduksi data yang telah dilakukan dari hasil wawancara oleh peneliti selanjutnya melakukan penyajian data berupa deskripsi singkat yang berupa teks naratif. Seperti yang diungkapkan oleh Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011:341) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Berdasarkan dari penyajian data tersebut selanjutnya dilakukan pengambilan kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dalam penelitian ini disajikan berupa deskripsi singkat yang menggambarkan keadaan suatu objek yang dirasa masih belum jelas mengenai penerapan fintech pada kegiatan operasional koperasi yang ada di kabupaten Lombok Tengah, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memperjelas hakikat penerapan fintech pada kegiatan operasional koperasi yang ada di kabupaten Lombok Tengah.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa koperasi sebagai badan usaha dalam mengembangkan perannya mensejahterakan masyarakat dan berkontribusi terhadap perekonomian melalui penerapan fintech untuk efisiensi dan efektivitas operasional koperasi masih terkendala oleh beberapa hal, antara lain:

1. Beberapa pegawai sudah menggunakan fintech untuk keperluan pribadi tetapi pihak koperasi masih melakukan transaksi dengan sistem konvensional atau berorientasi kas.
2. Mitra koperasi belum memahami cara menggunakan fintech untuk bertransaksi.
3. Penggunaan fintech untuk keperluan simpan pinjam belum diterapkan. Hal tersebut disebabkan karena nasabah belum mengetahui fintech dapat digunakan untuk keperluan transaksi, tabungan dan kredit pada koperasi. Selain itu, pihak koperasi juga tidak memanfaatkan fintech untuk keperluan kredit dan tabungan dari mitra koperasi.
4. Kendala koperasi dalam menerapkan fintech berupa pengembangan aplikasi yang digunakan dan pihak yang dapat mengembangkan aplikasi fintech yang dapat dijangkau kerjasama oleh koperasi.
5. Kurangnya edukasi mengenai fintech kepada pegawai koperasi dan mitra koperasi. Oleh karena itu diperlukan suatu pengembangan dan pelatihan terhadap para pegawai koperasi dan mitra.

4. CONCLUSION

Digitalisasi dalam lembaga keuangan telah hadir dalam bentuk Financial Technology (FinTech). Kehadiran fintech sebagai lembaga keuangan digital lebih diminati masyarakat karena menawarkan kemudahan dalam proses transaksi, serta berbagai keuntungan lainnya yang menjadi daya tarik fintech cepat diterima masyarakat. Berdasarkan dari analisis dan pembahasan sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini adalah pihak koperasi masih melakukan transaksi dengan sistem konvensional atau berorientasi kas. Mitra koperasi belum memahami cara menggunakan fintech untuk bertransaksi. Penggunaan fintech untuk keperluan

simpan pinjam belum diterapkan. Hal tersebut disebabkan karena nasabah belum mengetahui fintech dapat digunakan untuk keperluan transaksi, tabungan dan kredit pada koperasi. Selain itu, pihak koperasi juga tidak memanfaatkan fintech untuk keperluan kredit dan tabungan dari mitra koperasi. Kendala koperasi dalam menerapkan fintech berupa pengembangan aplikasi yang digunakan dan pihak yang dapat mengembangkan aplikasi fintech yang dapat dijangkau kerjasama oleh koperasi. Kurangnya edukasi mengenai fintech kepada pegawai koperasi dan mitra koperasi. Oleh karena itu diperlukan suatu pengembangan dan pelatihan terhadap para pegawai koperasi dan mitra.

5. SUGGESTION

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. Eksistensi koperasi sebagai lembaga penyangga ekonomi harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi industri dan keuangan. Oleh karena itu, untuk mengedukasi para pelaku yang terlibat dalam kegiatan operasional koperasi diperlukan edukasi mengenai fintech berupa sosialisasi dan pelatihan dalam implementasi fintech. Sebagai pengembangan aplikasi diperlukan sinergi dari beberapa pihak seperti pemerintah, lembaga keuangan dan pengembang aplikasi untuk menciptakan aplikasi bagi koperasi agar memudahkan koperasi dalam proses transaksi, pendataan dan memperluas jangkauan mitra sehingga tidak terbatas pada usia lanjut tetapi juga menjangkau kalangan muda yang sudah mulai mempunyai andil pada perekonomian nasional.

6. REFERENCES

- Andri Helmi Munawar, Agi Rosyadi, Dede Arif Rahmani, 2022. *Financial technology (fintech) dalam inklusi keuangan umkm kota Banjar di masa pandemi covid*. Volume. 18 Issue 1 (2022) Pages 39 – 49 INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen ISSN: 0216 - 7786 (Print) 2528 1097 (Online)
- Andriariza, Yan & Agustina, Lidya. (2020). *Perkembangan Dan Tantangan Industri Teknologi Finansial Indonesia Di Era Ekonomi Digital*. Masyarakat Telematika Dan Informasi : Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi. 11. 116. 10.17933/mti.v11i2.190.
- Arsad Matdoan. 2017. *Tantangan Koperasi Dalam Perkembangannya Di Era Global*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura. Cita ekonomika. Jurnal ekonomi. Vol. XI, No.1, Mei 2017. ISSN 1978-3612
- Diean M Salman Al-Farizi & Arjuna Rizaldi (2021). *Penerapan Prinsip Financial Technology (Fintech) Dalam Koperasi Di Indonesia Pada Era Industri 4.0*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial. Volume 10 (2), 108-113.

- Herman Jayadi, 2021. *Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Ksppps) Baituttamkin Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kediri Induk, Kec. Kediri, Kab. Lombok Barat*. <http://etheses.uinmataram.ac.id/2631/>.
- <https://data.ntbprov.go.id/dataset/jumlah-koperasi-di-provinsi-ntb-menurut-kabupaten-kota>.
Online diakses Juni 2023.
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si. 2017. *Etika Penelitian*. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang. <https://uin-malang.ac.id/r/131101/etika-penelitian.html>.
- Rakhmat Dwi Pambudi. 2019. *Perkembangan Fintech Di Kalangan Mahasiswa Uin Walisongo*. UIN Walisongo. journal.unnes.ac.id/Harmony/article/view/36456/15100
- Ridhuan, S. (2019). *Koperasi Era Millennial dalam Perspektif Ketahanan Nasional*. *Jurnal Ekonomi*, 10(1), 28–36.
- Santosa, P. B. (2004). *Eksistensi Koperasi: Peluang dan Tantangan di Era Pasar Global*. *Dinamika Pembangunan*, 1(2), 111–112.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.